

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, sebab kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara almah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan dan khayalan. Selain itu, kegiatan menulis juga berfungsi sebagai sarana membebaskan diri dari berbagai persoalan yang menghambat pikiran dan perasaan yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis teks.

Mendukung kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar, namun perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap, karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai. Jenis-jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, teks laporan observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot.

Tujuan laporan observasi adalah pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku, keadaan, kondisi atau situasi dari objek yang diteliti. Kemudian siswa mencatat setiap keadaan yang diamati. Kenyataan yang terjadi di lapangan, kemampuan menulis laporan observasi siswa masih jauh dari harapan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa tujuan pembelajaran menulis belum memadai. Sebagaimana yang dinyatakan Zulkarnaini (2011, hlm. 145), “Adapun masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis adalah (1) keterbatasan pengetahuan menggunakan ejaan, (2) keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis, (3) model pembelajaran menulis tidak berorientasi pada siswa”. Kemampuan mengembangkan dan mengutarakan ide oleh siswa baik secara lisan maupun tulisan juga sangat sulit terlaksana. Tugas yang diberikan guru sering kali tidak dikerjakan, penyebabnya bukan karena siswa itu malas tetapi karena siswa tersebut tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Guru yang terfokus pada materi pembelajaran, tidak pernah memperhatikan kondisi siswa apakah masih terfokus pada pembelajaran atau tidak. Guru sering kali tidak memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi melalui tanya-jawab atau diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memparafrase, padahal dengan adanya diskusi atau tanya jawab tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memparafrase.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Pasundan Padaherang, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga tingkat kreativitas siswa khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi belum mencapai hasil yang optimal, semua itu terbukti dari nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang tersedia di lingkungan belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pelaksanaan proses belajar-mengajar juga terkadang membuat siswa merasa jenuh dan bosan, karena siswa hanya belajar di dalam ruangan tanpa melihat lingkungan sekitar, padahal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat menggunakan lingkungan yang tersedia di sekitar sekolah yang dijadikan media untuk melakukan pengamatan. Terkadang siswa merasa bingung dengan cara penulisan teks yang sesuai kaidah, siswa hanya menulis apa yang ada di pikiran mereka tanpa berpikir teks apakah yang harus mereka buat, ini dapat dibuktikan dari hasil menulis siswa SMK Pasundan Padaherang dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil yang mereka tulis hanya berupa garis besarnya saja dan tidak dijabarkan secara rinci, bahkan ada juga yang menulis teks laporan hasil observasi tetapi hasil akhirnya berbentuk teks narasi dan teks deskripsi. Selain yang disebutkan di atas, salah satu kekurangan siswa dalam menulis teks laporan hasil obeservasi yaitu kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, itu dapat dibuktikan dengan hasil

menulis siswa yang masih menggunakan huruf kapital di tengah-tengah, penggunaan tanda titik dan koma yang tidak beraturan, dan penggunaan kata yang masih rancu sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi.

Guru hendaknya bisa lebih memanfaatkan media lingkungan yang dapat mendukung proses belajar mengajar, yaitu memilih lingkungan sekitar sekolah sebagai media belajar. Lingkungan ini dapat memperkaya bahan dalam kegiatan belajar. Dengan mengambil bahan belajar dari lingkungan, maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakatnya kelak. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu siswa memerlukan banyak pengalaman. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada di sekelilingnya. Guru dituntut untuk memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitarnya sebagai media pembelajaran. Siswa lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori tentang menulis laporan observasi daripada mengajarkan keterampilan menulis laporan observasi itu sendiri, harapannya agar siswa lebih memiliki bekal pengetahuan menulis laporan observasi agar mampu mengaplikasikannya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Guru menyuruh siswa membaca sebuah teks kemudian menulis laporan hasil observasi dari teks yang dibacanya. Adapun topik dari teks yang dibaca seringkali sulit dipahami oleh siswa karena objek yang dibahas asing bagi mereka. Hal itu membuat siswa menjadi bosan dan malas belajar.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Swarso (2011, hlm. 7) yang menyatakan bahwa “Tingkat kreativitas siswa dalam menulis laporan observasi tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil yang maksimal”. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, siswa juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menulis laporan observasi. Media lingkungan merupakan salah satu media yang ditawarkan dapat memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah laporan observasi. Media ini juga merupakan salah satu media yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Media lingkungan menjadi media pembelajaran yang mengaitkan situasi yang terjadi di dunia nyata. Situasi tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan ini, Pratiwi Pujiastuti menyatakan bahwa belajar dengan

memanfaatkan lingkungan sekitar dapat mengembangkan aspek pedagogis. Aspek pedagogis yang dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan adalah mengembangkan sikap dan keterampilan, dapat digunakan siswa dari semua tingkat perkembangan intelektualnya dan dapat memotivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang bisa dikatakan paling penting di antara proses lain. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi seperti berikut.

1. Tingkat kreativitas siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum menunjukkan hasil yang maksimal.
2. Siswa masih merasa bingung dengan cara penulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan isi dan kaidah kebahasaan teks yang tepat, terkadang siswa hanya menuliskan apa yang ada dalam pikiran mereka tanpa memperhatikan kaidah penulisan yang benar.
3. Keterbatasan siswa dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kosakata yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
4. Siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan kalimat yang ada pada pikiran mereka kedalam bentuk tulisan, sehingga terkadang apa yang ditulis siswa sangat singkat dan kurang berkembang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan metode keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pertanyaan. Dalam rumusan masalah, peneliti akan memaparkan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas X SMK Pasundan Padaherang?
2. Mampukah siswa kelas X SMK Pasundan Padaherang menulis teks laporan hasil observasi dengan tepat dan benar?
3. Efektifkah media lingkungan digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Pasundan Padaherang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas X SMK Pasundan Padaherang.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Pasundan Padaherang dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan.
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Pasundan Padaherang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian sebuah tujuan. Jika dalam penelitian, tujuan dan rumusan masalahnya dapat tercapai atau terpecahkan secara tepat dan akurat, maka manfaatnya akan terasa secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi jika mengajar di sekolah lain pada suatu saat nanti.

b. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru Bahasa Indonesia dalam memilih media yang tepat untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan media lingkungan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

F. Definisi operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungannya.
2. Menulis adalah proses menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran kedalam sebuah tulisan.
3. Laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai suatu objek yang didasarkan pada hasil pengamatan.
4. Media lingkungan adalah keadaan, tempat, atau benda yang ada di sekitar lingkungan pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan, mengarahkan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menulis teks laporan hasil observasi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya, sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang tersusun.

Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan setiap bab dengan bagian bab lainnya. Sistematika skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Sistematika skripsi sangat membantu penulis dalam menyusun atau mengerjakan skripsi.

Bab 1 berisi pendahuluan mengenai bagian awal skripsi. Bagian pendahuluan berisi tentang pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran sehingga dilakukan penelitian. Rumusan masalah peneliti berisi hal-hal yang akan digunakan dalam penelitian, seperti peneliti, siswa yang menjadi objek, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang hendak dicapai oleh penulis setelah penelitian dilaksanakan. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan terutama oleh penulis, dan lembaga-lembaga lain dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II kajian teoretis dan kerangka pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pasundan Padaherang yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Keterampilan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, media pembelajaran, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III metode penelitian, bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian bab ini menguraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi, pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, dan hasil penelitian, analisis hasil dari pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, deskripsi pengolahan data, signifikan antara kemampuan saat menulis pretes dan postes. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil

pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas serta analisis data statistik dari hasil pretes dan postes siswa.

Bab V simpulan dan saran. Bab ini berisi simpulan hasil dari penelitian. Menjadikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan peneliti. Ada dua cara alternatif dalam penulisan kesimpulan, yaitu dengan cara memaparkan butir demi butir atau dengan menggunakan uraian padat. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan media lingkungan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, kemudian saran dari berbagai pihak, baik pendidik maupun penulis selanjutnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media lingkungan.